

## Pengembangan Umkm “Opak Citaleus” Dalam Membangun Perekonomian Masyarakat Desa Citaleus Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang

<sup>1</sup>Novi Fitriani, <sup>2</sup>Sinta Yuli Maryani

<sup>12</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Sebelas April Sumedang, Indonesia.

e-mail: [novifitriani78@gmail.com](mailto:novifitriani78@gmail.com), [sintayulimaryani@gmail.com](mailto:sintayulimaryani@gmail.com)

### Abstrak

Pengembangan secara internal dari kelompok usaha “Opak Citaleus” dalam meningkatkan potensi dengan cara menggunakan modal awal dengan tabungannya sendiri, melakukan inovasi untuk hasil produksinya, memperluas jaringan pemasaran, dan melengkapi sarana dan prasarana usahanya. Selain itu, fasilitas dari pihak eksternal yaitu dinas koperasi dan UKM Kota Sumedang telah memberikan akses UMKM terhadap sumber-sumber permodalan, mengadakan pembinaan dan pelatihan, kegiatan promosi produk, memperluas pemasaran produk, serta menyediakan sarana dan prasarana. Namun beberapa pengusaha terkendala dengan meningkatnya harga bahan baku, keterbatasan sumber daya manusia, memiliki permasalahan dan permodalan, kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya akses pemasaran produk. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif atau kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan jawaban narasumber yang berasal dari para pengusaha-pengusaha Opak yang ada di Desa Citaleus melalui observasi langsung ke lapangan dan juga wawancara. Penelitian ini memberikan hasil bahwa adanya pengembangan UMKM pada “Opak Citaleus” dalam membangun peningkatan perekonomian masyarakat yang ada di Desa Citaleus.

**Kata kunci:** UMKM, potensi internal

## *The Development Of “UMKM Opak Citaleus” in Developing A Community Economy Of Citaleus Village, Buahdua District, Sumedang Regency*

### Abstract

*Internal development of the "Opak Citaleus" business group in increasing its potential by using initial capital with its own savings, innovating for its products, expanding its marketing network, and completing its business facilities and infrastructure. In addition, facilities from external parties, namely the Sumedang City Cooperative and SME Office, have provided MSME access to capital resources, provided training and training, product promotion activities, expanded product marketing, and provided facilities and infrastructure. However, some entrepreneurs are constrained by rising prices of raw materials, limited human resources, having problems and capital, lack of facilities and infrastructure and lack of access to marketing products. This study uses a descriptive or qualitative approach with data analysis techniques using the answers of speakers from Opak entrepreneurs in Citaleus Village through direct observation in the field and also interviews. This research gives the result that there is an MSME development in "Opak Citaleus" in building community economy improvement in Citaleus Village.*

### A. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan persoalan paling penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang membangun seperti Indonesia, persoalan yang kita hadapi saat ini adalah masih rendahnya minat masyarakat

untuk menjadi wirausaha. Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan atau dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian Pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu

# KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

meningkatkan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran

Program pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu *instrument* untuk menaikkan daya beli masyarakat. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Karena potensi mereka mampu menciptakan kreatifitas usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang telah ada. Salah satunya seperti Desa Citaleus mempunyai produk unggulan dari beras ketan.

Desa citaleus adalah salah satu desa yang berkembang di kecamatan buahdua kabupaten sumedang. Sebagian besar masyarakatnya bekerja di bidang pertanian seperti bertani. Di desa ciataleus ini hampir sebagian besar warga memproduksi olahan Opak Citaleus terutama saat menjelang lebaran. Nmun, hanya beberapa UMKM yang mampu bertahan konsisten dalam memproduksi opak citaleus baik di saat menjelang lebaran, maupun di hari-hari biasa UMKM tersebut diantaranya adalah usaha opak citaleus milik pak Arli sekaligus adalah kepala Desa Citaleus. UMKM ini masih memerlukan pendampingan dalam manajemen usaha diantaranya dari segi pemasaran, produksi, dan keuangan, serta dari sisi legalitas usaha. Dari aspek pemasaran, UMKM ini belum mampu mengembangkan pasar yang lebih luas, karena masih terpaku pada pemasaran masyarakat sekitar hasil penelitian penulis menyatakan bahwa dengan adanya pameran dan media sosial merupakan teknik pemasaran yang sangat membantu pelaku UMKM. Dari aspek produksi juga masih menggunakan peralatan dapur yang sederhana, sehingga diperlukan penerapn inovasi teknologi tepat guna dalam meningkatkan produktivitas usaha.

Usaha “Opak Citaleus” ini sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian rakyat khususnya yang ada di Desa Citaleus, karena pada dasarnya opak citaleus juga

berbahan dasar beras ketan. Dimana warga Desa Citaleus ini merupakan salah satu wilayah penghasil beras yang cukup besar yang ada di Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang. Hal ini sudah membuktikan bahwa masyarakat Desa Citaleus ini mampu mengolah potensi yang ada menjadi salah satu produk unggulan.

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh kelompok usaha “Opak Citaleus” dalam pengembangan usahanya. Hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Permasalahan yang paling mendasar dihadapi oleh pelaku UMKM ini meliputi, sumber daya manusia yang kurang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan usahanya, kurangnya sarana dan prasarana baik inti maupun pendukungnya, memiliki permasalahan dalam permodalan, keterbatasan waktu dikarenakan kebanyakan masyarakat Desa Citaleus mayoritasnya bekerja sebagai petani serta kurangnya akses pemasaran produk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui fasilitas pihak eksternal dan potensi internal pada kelompok usaha “Opak Citaleus” di Desa Citaleus Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Pengembangan UMKM (usaha mikro kecil, menengah), dan “Opak Citaleus” Dalam Membangun Perekonomian Masyarakat Desa Citaleus Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang

UMKM merupakan suatu usaha yang potensial bagi perkembangan perekonomian di Indonesia sehingga dalam pelaksanaannya perlu dioptimalkan dan digali kembali potensi-potensi yang ada untuk meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat. Pengembangan ini tentu saja akan lebih berkembang dengan baik dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan sebagai penunjang pelaksanaan dan kemajuan usaha yang dijalankan agar menghasilkan kualitas produksi yang baik sehingga dapat bersaing dengan pasar internasional.

# KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

## a. Pengembangan Secara Internal dari Kelompok Usaha “Opak Citaleus” di Desa Citaleus Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang

Adapun potensi dan pengembangan yang dilakukan oleh pengusaha “Opak Citaleus” di Desa Citaleus Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang terdiri dari :

- 1.) Inovasi hasil produksi
- 2.) Pengadaan sarana dan prasarana produksi
- 3.) Pengadaan permodalan
- 4.) Perluasan jaringan pemasaran

## b. Pengembangan Secara Eksternal dengan Adanya Bantuan dari Koperasi dan UKM Kota Sumedang

Peran pemerintah dalam rangka mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memang sangat diperlukan karena merupakan salah satu usaha yang potensial untuk meningkatkan perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga perlu adanya pemberdayaan dari segi sumber daya manusia sampai pada pengadaan sarana dan prasarana. Selain itu, ada banyak manfaat dari adanya UMKM yaitu dapat menyerap banyak tenaga kerja serta mengurangi tingkat pengangguran.

### 1.) Pemberian Akses UMKM Terhadap Sumber-Sumber Permodalan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada umumnya mengandalkan pada modal sendiri dalam menjalankan usahanya, dan terkadang mereka terjebak dengan keterikatan dengan rentenir, mengingat masih rendahnya aksesibilitas terhadap sumber-sumber pembiayaan formal. Mengenai pemberian akses terhadap pembiayaan Koperasi dan UKM kota Sumedang telah memberikan akses bagi masyarakat terhadap modal awal. Data yang diberikan bersumber dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi.

### 2.) Pengadaan Pembinaan dan Pelatihan

Pembinaan dan Pelatihan yang dilakukan oleh Koperasi dan UKM Kota Sumedang merupakan wujud pemberdayaan sebagai motivasi atau dorongan bagi masyarakat untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki serta dapat menjadikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat yang ingin membuka usaha sendiri. Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, calon maupun pengusaha UMKM terutama bagi pengusaha

“Opak Citaleus” yang masih memiliki kendala dalam pengembangan usahanya dapat berkonsultasi mengenai rencana atau pengembangan usahanya kepada program pelayanan yang telah tersedia di Koperasi maupun UKM Kota Sumedang.

Keterbatasan SDM pengusaha “Opak Citaleus” dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Disamping itu, minimnya pengetahuan mengenai teknologi akan menyulitkan mereka dalam meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, betapa pentingnya program pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Koperasi dan UKM Kota Sumedang ini berguna untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan usaha yang dijalankannya.

### 3.) Peningkatan Promosi Produk

Dalam hal ini peningkatan promosi produk yang dilakukan oleh Koperasi dan UKM Kota Sumedang yaitu berupa kegiatan pameran yang diadakan di tempat keramaian. Seperti pada kegiatan 17 Agustus kemarin yang diadakan di Kecamatan Buahdua, sekaligus memamerkan produk olahan Citaleus yaitu Opak tersebut. Promosi produk juga diperlukan melalui memanfaatkan sosial media yang mudah diakses oleh khalayak. Seperti mempromosikannya di Instagram dan Facebook yang umum di kunjungi masyarakat Indonesia khususnya. Hal itu akan lebih mempermudah dan mengefektifkan waktu pemasaran. Yaitu pemasaran secara online.

### 4.) Perluasan Pemasaran Produk

Dalam hal ini Pemerintah telah memberikan sarana dalam pemasaran produk yaitu dengan mengadakan kegiatan produk. Saat ini dengan kecanggihan teknologi, pemasaran dapat dilakukan dengan sistem *online*. Karena dengan internet jaringan pemasaran bisa dijangkau bahkan hingga ke pelosok negeri. Namun hal ini yang disayangkan, bahwasannya tidak semua masyarakat khususnya di Desa Citaleus yang kurang memahami bahkan kurang berbekal ilmu pengetahuan berbasis e-bisnis yang bahkan masih rendah. Untuk mengikuti perkembangan zaman, berbagai pelatihan yang diberikan oleh Pemerintah Kota Sumedang mengenai IT diikuti oleh pengusaha “Opak Citaleus”.

# KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

## 5.) Penyediaan Sarana dan Prasarana

Pemerintah Kota Sumedang telah menyediakan sarana dan prasarana dengan cara memberikan tempat pelatihan bagi masyarakat yang ingin melakukan usaha. Selain itu dalam pemasaran, kegiatan seperti pameran untuk hasil produk UMKM juga disediakan oleh Pemerintah Kota Sumedang yang bekerjasama dengan UMKM yang berada di kota-kota lain.

### . Kendala dalam Pengembangan Usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil, dan Menengah) "Opak Citaleus" Dalam Membangun Perekonomian Masyarakat Desa Citaleus Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang

#### a. Meningkatnya harga Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan pokok yang digunakan dalam mengolah suatu jenis bahan menjadi produk yang dapat dihasilkan dengan kreatifitas dan inovasi semaksimal mungkin. Kenaikan harga baku ini tentu saja mempengaruhi harga penjualan, apalagi bahan baku diperoleh dari *supply*, sehingga mereka memerlukan biaya yang lebih dibandingkan jika mendapatkan bahan baku dari kebun sendiri. Inilah yang menjadi kendala karena mereka hanya akan mensupply bahan baku sesuai budget yang mereka miliki. Otomatis produksi yang dihasilkan akan terbatas padahal permintaan pasar cukup banyak.

#### b. Sumber Daya Manusia yang Terbatas

Sumber daya manusia adalah aspek terpenting dalam melakukan usaha. Dari hasil penelitian, mayoritas ilmu pengetahuan serta keterampilan diturunkan dari generasi sebelumnya (turun-temurun/ sebuah tradisi) sebelumnya. Oleh karena itu, dari segi kreatifitas mereka kurang bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

#### c. Memiliki Permasalahan dalam Permodalan

Modal adalah faktor terpenting dalam membuka usaha. Karena UMKM merupakan usaha rumahan yang mengandalkan modal sendiri, maka dalam permodalan ini memerlukan bantuan dari pemerintah. Pengusaha "Opak Citaleus" di Desa Citaleus mengaku bahwa mereka menggunakan modal dari tabungan sendiri. Walaupun untuk awal pengumpulan modal mereka sangat kesulitan.

#### d. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam menunjang pengembangan UMKM. Karena itu, sarana dan prasarana dalam

melakukan usaha harus mendukung. Seperti sarana dalam pemasaran produk atau sarana dalam proses pembuatan produk. Pengusaha "Opak Citaleus" mayoritas sudah memiliki tempat untuk pemasaran produk "Opak Citaleus" kemasan. Adapun pengusaha opak citaleus yang memiliki cabang toko lebih dari satu. Tetapi mengenai proses pembuatan opak citaleus, pengusaha mengaku kurang memiliki lahan yang luas dalam proses pembuatannya.

Karena menurut mereka dengan lahan yang luas akan dapat menambah produksi yang dihasilkan. Kendala inilah yang membuat hasil produksi mereka terbatas.

#### e. Kurangnya Akses Pemasaran Produk

Di Desa Citaleus, pengusaha UMKM Opak Citaleus memiliki lokasi yang saling berdekatan. Produk yang dihasilkan pun relatif sama. Oleh karena itu, persaingan di dalam pemasaran produknya merupakan hal yang wajar terjadi. Sebenarnya hal ini tidak perlu terjadi jika pengusaha opak citaleus mampu meningkatkan kreatifitas dan inovasi baru mereka dengan memproduksi bahan baku opak menjadi aneka makanan atau camilan berbeda. Tetapi disini pengusaha opak citaleus kurang dapat mengeksplor segala kreatifitas yang dimiliki untuk menunjang kemajuan dalam mengembangkan usahanya. Karena dengan adanya persaingan seperti itu mereka akan semakin sulit untuk memasarkan hasil produknya. Inilah yang menjadi kendala mereka di dalam memasarkan hasil produknya.

## C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Peranan kewirausahaan entrepreneurship merupakan hal yang penting untuk penting untuk penentu pada usaha pengembangan ekonomi rakyat dan secara nasional.

Negara maju dengan tingkat capaian ekonomi tinggi di dunia, sangat didukung adanya para wirausahawan yang tangguh dan terus berkembang, dan pada saat sama juga pemerintah memberikan ruangan yang besar pada mereka untuk bekarya.

Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan secara internal dari kelompok usaha "Opak Citaleus" di Desa Citaleus, Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan potensi serta kemajuan usahanya dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

## KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

a. Pengadaan permodalan, mayoritas pengusaha opak memulai usahanya menggunakan modal dengan tabungan sendiri.

b. Inovasi hasil produksi, untuk menarik daya minat masyarakat sebagai konsumen pengusaha opak citaleus telah melakukan inovasi terhadap produksinya dengan memberikan berbagai macam rasa yaitu dari original dan rasa terasi, serta ada dari varian rasa manisnya juga. Agar tidak bosan dan dapat memilih sesuai selera. Inovasi ini terbukti lebih meningkatkan daya tarik masyarakat dibandingkan produk sebelumnya hanya memiliki rasa original saja.

c. Perluasan jaringan pemasaran, pengusaha opak citaleus telah menggunakan internet sebagai sarana dalam memasarkan hasil produksinya berbekal pelatihan yang diberikan oleh Koperasi dan UKM kota Sumedang. Serta memasarkan ke pasar-pasar yang lebih luas, serta ke toko-toko seperti pusat toko oleh-oleh.

d. Pengadaan sarana dan prasarana produksi, untuk awal dalam membuka usaha opak citaleus alat-alat yang digunakan sebagai proses produksi diperoleh dengan melakukan alat-alat sederhana disebabkan minimnya modal karena modal didapat dari tabungan sendiri hanya sedikit.

### Rekomendasi

1. Pengusaha Opak Citaleus di Desa Citaleus perlu lebih meningkatkan kreatifitas dan mengasah potensi yang dimiliki dengan menambah wawasan, pengalaman, dan pelatihan yang telah difasilitasi oleh Pemerintah untuk mengembangkan usahanya agar mampu bersaing dengan pasar yang lebih luas lagi.

2. Perlu adanya sosialisasi yang merata serta membuka informasi seluas-luasnya bagi UMKM di Kota Sumedang terhadap program-program dan pelayanan yang dimiliki oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan UMKM di Kota Sumedang sehingga masyarakat mampu mengatasi segala permasalahan yang berkaitan dengan kemiskinan dan pengangguran dengan mengikuti program-program yang dijalankan oleh pemerintah.

3. Perlu ditingkatkannya pembinaan dan pelatihan dalam mengasah kreatifitas sumber daya produktif agar lebih berinovasi dalam menghasilkan suatu produk UMKM serta memberikan jaringan pemasaran bagi pelaku UMKM untuk memperluas pasar agar usaha yang dijalankan lebih berkembang.

4. Pemerintah perlu mempermudah akses permodalan bagi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya serta perlunya peningkatan sarana dan prasarana.

### REFERENSI

- Sabri, 2013. *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Modal Manusia Dalam Membangun Perekonomian, Aceh, Jurnal admnisitrasi Publik*. Aceh Vol.IV No. 7.
- Ay, Ling, 2013. *Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Deskriptif Pada Rumah Makan Palem Asri Surabaya)*, Surabaya, Jurnal admnisitrasi Publik. Surabaya Vol. 1, No. 1.
- Dwi, Feni, 2013. *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal*. Malang. Universitas Brawijaya.
- Sibrani, Jojo. 2015. Kewirausahaan. Sumatera Utara. di [https://www.kompasiana.com/jojocibarani/artikel-kewirausahaan\\_552b8567ea83496038b456e](https://www.kompasiana.com/jojocibarani/artikel-kewirausahaan_552b8567ea83496038b456e).
- Nugraha, pringga.2012. Artikel tentang kewirausahaan. di [http://pringgannugraha.wordpress.com/2012/10/26/artikel-tentang-kewirausahaan/amp/#aoh=15694989550083&referarer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp\\_tf=Dari%20%251%24s](http://pringgannugraha.wordpress.com/2012/10/26/artikel-tentang-kewirausahaan/amp/#aoh=15694989550083&referarer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp_tf=Dari%20%251%24s)